

Kontak Senjata di Papua Terjadi Lantaran KKB Menyerang Polisi

JAKARTA (IM) - Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan kontak senjata dengan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang terjadi di wilayah Papua beberapa hari terakhir terjadi lantaran aparat yang bertugas diserang terlebih dahulu.

"Kontak senjata yang terjadi aparat kepolisian itu posisinya diserang, tentu terjadinya kontak tembak karena situasi aparat kita," ujar Ramadhan kepada wartawan, Jumat (17/12).

Ramadhan menyebut bahwa pihaknya selalu mengedepankan upaya preventif dan preventif dalam bertugas di Bumi Cenderawasih. Polri yang bertugas di wilayah Papua bukan untuk memerangi KKB. Kendati demikian, apabila terjadi serangan yang diberikan, maka kepolisian perlu untuk melindungi diri.

"Kontak tembak itu sebagai wujud perlindungan diri. Bukan untuk menyerang, anggota kami tidak menyerang," tuturnya.

Ramadhan menegaskan bahwa Polri merupakan pe-

lindung dan pelayan masyarakat yang juga memiliki fungsi penegakan hukum. Dalam konteks kekerasan di Papua, menurutnya, pihaknya dapat melakukan penindakan terhadap kelompok yang melakukan pelanggaran hukum.

"Tentu prosesnya adalah proses sesuai dengan perbuatan atau tindak pidana yang dilakukan, bukan diperingai bukan," katanya.

Sebelumnya diberitakan, kontak senjata di wilayah Papua memuncak kembali dalam sebulan terakhir ini. Kontak senjata terjadi pada 13-14 Desember di wilayah Pegunungan Bintang. Kabid Humas Polda Papua Kombes Ahmad Musthofa Kamal mengatakan, dalam proses penangkapan itu, aparat sempat ditembak sebanyak 2 kali oleh KKB yang sudah dilabeli kelompok teroris tersebut.

"Sehingga tim membalas tembakan dan terjadi kontak tembak. Dari kontak tembak tersebut membuat Kelompok Kriminal Bersenjata melarikan diri ke hutan kemudian tim melanjutkan patroli menuju TKP yang berada dipuncak gunung," ujar Kamal. ● lus

Kendari Memas, Dua Kelompok Pemuda Saling Serang Pakai Parang dan Tombak

JAKARTA (IM) - Kendari memanas, dua kelompok pemuda terlibat bentrok dengan membawa senjata tajam, Kamis (16/12) siang. Satu orang tewas dalam bentrokan tersebut.

Mengutip unggahan Instagram @kendainfo, disebutkan keriuhan terjadi di kawasan Kendari Beach pukul 14.30 Wita. Dua kelompok pemuda saling menyerang di Jalan Sultan Hasanuddin, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara (Sultra).

Massa yang membawa senjata tajam berupa parang dan tombak terlihat saling menyerang. Mereka juga saling melempar batu. Tak hanya itu, kedua kelompok juga memblokir jalan. Beruntung, anggota polisi dan TNI sigap mengamankan situasi. Hingga Kamis malam, aparat keamanan masih terlihat berjaga di lokasi bentrokan.

Kabid Humas Polda Sulawesi Tenggara (Sultra) Kombes Ferry Walintukan menjelaskan soal satu korban tewas dalam bentrok tersebut. Korban tewas justru diduga bukan berasal dari kelompok pemuda yang sedang bertikai itu.

"Jadi gini, untuk semen-

tara kita masih mendalami. Tapi, ada indikasi bahwa korban ini di luar daripada kelompok yang ribut. Yang jadi korban ini di luar daripada kedua kelompok ini," ujar Ferry saat dihubungi, Jumat (17/12).

Ia menyebutkan, polisi belum bisa memastikan identitas korban tewas ini. Saat ini jenazah korban masih diautopsi di RS Bhayangkara Kendari.

"Kita masih mendalami identitasnya. Masih di RS Bhayangkara. Saya masih tunggu dari Ditreskrim untuk hasil autopsinya," katanya.

Ferry mengungkapkan, polisi belum menemukan siapa orang yang membunuh korban tewas di kasus bentrokan di Kendari ini. Sementara itu, polisi masih mengidentifikasi untuk mencari pelakunya.

"Masih kita identifikasi (pelakunya)," katanya.

Sebagaimana diketahui, akibat bentrokan maut di Kendari Sultra itu, satu orang tewas, serta beberapa kendaraan dan lapak pedagang dibakar. Massa dari dua kelompok pemuda yang bentrok di diduga mencapai 80 orang lebih. ● lus

Dua Pelaku Pencurian Ribuan Voucher Pulsa dan Handphone Terpaksa Ditembak Polisi

JAMBI (IM) - Dua dari tiga pelaku pencurian counter handphone dilumpuhkan dengan melepaskan tembakan. Tindakan tegas dan terukur terpaksa dilakukan karena kedua pelaku berusaha melarikan diri saat akan ditangkap petugas.

Selama ini aksi ketiga pelaku sangat meresahkan warga Desa Kasangpudak, Kecamatan Kumpuh Ulu, Kabupaten Muarojambi, Jambi.

Komplotan pelaku mencuri ribuan voucher pulsa dari berbagai provider dan handphone berbagai merek. Dua pelaku terpaksa ditembak unit Reskrim Polsek Kumpuh Ulu.

Kanit Reskrim Polsek Kumpuh Ulu, Ipda Sirait mengatakan, ketiga pelaku adalah Heri Candra (31), Rahmad Doni (26), dan Ade Saputra (35).

"Dua pelaku yang terpaksa dihadihi timah panas petugas karena berusaha kabur, yakni Rahmad Doni dan Ade Saputra," ucapnya, Jumat (17/12).

Dia menambahkan, akibat kejadian tersebut, korban mengalami kerugian hingga Rp50 juta. Menurutnya, peristiwa itu terjadi pada Sabtu, (27/11) lalu. Ketika itu, salah seorang saksi melihat rolling door konter terbuka lebar. Selanjutnya, saksi memberitahu kepada korban ada perampokan di toko miliknya.

Benar saja, saat datang dan mengecek ke dalam konter terlihat keadaan konter handphone berantakan. Tidak hanya itu, ribuan voucher pulsa dari berbagai provider dan handphone berbagai merek ikut raib digondol perampok.

Kelompok pemuda korban melaporkan aksi pencurian di konternya ke pihak kepolisian setempat. Setelah mendapat laporan korban, tim Unit Reskrim Polsek Kumpuh Ulu langsung melakukan penyelidikan dengan olah TKP dan memeriksa CCTV yang ada di sekitar lokasi kejadian.

"Dari rekaman CCTV terlihat pelaku beraksi membobol rolling door konter dengan sejumlah alat, seperti obeng dan kunci berbentuk huruf Y," ujar Sirait.

Dari hasil penyelidikan dan olah TKP dan dari keterangan sejumlah saksi, petugas mendapatkan informasi. Diketahui pelaku atas nama Ade berada di salah satu konter handphone di Rajawali, Kecamatan Jambi Timur, hendak menjual hasil curian berupa kartu voucher.

Petugas pun langsung memburunya. Tidak butuh lama, petugas berhasil menangkap pelaku. Dari penangkapan itu petugas melakukan pengembalian.

Di bedeng kontrakan di kawasan Kelurahan Simpang 4 Sipin, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi, petugas menangkap 2 pelaku lainnya. "Karena pelaku Heri dan Rahmad mencoba melarikan diri saat akan ditangkap, petugas terpaksa menghadihi keduanya dengan timah panas," tegas Sirait.

Untuk barang bukti yang berhasil diamankan, yakni ribuan voucher handphone dari berbagai provider, handphone, dan alat yang digunakan pelaku dalam menjalankan aksinya. Akibat perbuatannya, pelaku ditahan di sel tahanan Polres Muarojambi. Selain itu, mereka dijinkan Pasal 363 KUHP dengan ancaman 7 tahun penjara. ● lus

12 | PoliceLine

IM/FRANS



KAPOLRI HADIRI RAKOR ANEV ITWASUM

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan jajaran berfoto bersama saat menghadiri rapat koordinasi Anev Itwasum (analisa dan evaluasi Inspektorat Pengawasan Umum) Polri, di Yogyakarta, Jumat (17/12). Kapolri menyampaikan pesan dari Presiden Joko Widodo, soal peran utama dari fungsi pengawasan adalah untuk tetap menjamin suatu organisasi berjalan sebagaimana mestinya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Respon Kapolri Atas #PercumaLaporPolisi, #SatuHariSatuOknum yang Ramai di Medsos

Kapolri Listyo menyebut munculnya #PercumaLaporPolisi, #SatuHariSatuOknum, dan tagar lainnya yang menyindir polisi, karena adanya kesalahan dalam pelayanan terhadap masyarakat.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo merespons tagar #PercumaLaporPolisi, #SatuHariSatuOknum, dan tagar serupa lainnya yang beberapa hari ini ramai di media sosial. Tagar tersebut merupakan bentuk kritik dari masyarakat kepada Polri.

Dia menilai, tagar tersebut muncul karena adanya kesalahan dalam pelayanan masyarakat. "Kenapa ini saya sampaikan, akhir-akhir ini muncul banyak fenomena yang muncul di media sosial yang tentunya ini menjadi bagian yang harus kita cermati. Karena ini bagian dari tugas dari rekan-rekan untuk evaluasi apa yang terjadi menyebabkan fenomena ini," ujar Listyo

dalam acara Rakor Anev Itwasum Polri 2021 secara virtual di kanal YouTube Divisi Humas Polri, Jumat (17/12).

"Jadi, beberapa waktu lalu muncul tagar 'percuma lapor polisi', kemudian muncul tagar 'satu hari satu oknum', kekerasan berlebihan yang dilakukan Polri dimunculkan, ada kekerasan saat penanganan unjuk rasa, termasuk saat rekan-rekan bertugas, dan menerima laporan yang belum jelas sehingga terjadi penembakan. Ini juga di mata masyarakat menjadi suatu penilaian," ujar o.

Selain itu, Listyo juga menyinggung tagar lain seperti 'No Viral No Justice' dari masyarakat di medsos. Dia

meminta jajarannya untuk melakukan evaluasi. Dia menyebut, semua penilaian dari masyarakat harus diterima sebagai bagian dari kritik serta evaluasi.

"Saat ini muncul 'No Viral No Justice'. Jadi, kalau tidak diviralkan maka hukum tak berjalan. Mereka membuat suatu perbandingan bagaimana kasus yang dimulai diviralkan, dibandingkan kasus yang dimulai dengan dilaporkan dalam kondisi biasa," tuturnya.

Karena itu, Listyo meminta seluruh jajarannya evaluasi dan menerima kritik dari masyarakat. Tujuannya, memperbaiki dan berbenah hal yang baik untuk memenuhi harapan dari masyarakat. Dia juga menyebut, pihaknya menghargai setiap kritik dan saran dari masyarakat.

"Di satu sisi kita harus terima semua persepsi masyarakat sebagai bagian evaluasi, bagian kritik terhadap kita dan tentunya ini adalah waktunya kemudian kita memperbaiki

berbenah, untuk kemudian melakukan hal lebih baik untuk memenuhi harapan masyarakat," katanya.

"Namun fenomena-fenomena ini tentunya menjadi bagian dari tugas rekan-rekan untuk mengevaluasi di sisi mana yang masih kurang terkait perjalanan organisasi kita, baik secara manajemen atau secara perilaku individu sehingga kemudian ini harus kita perbaiki," ujar Kapolri.

Banyak yang Awasi

Sementara itu, Komisioner Kompolnas Poengky Indarti menyebut saat ini polisi tidak hanya diawasi oleh pihak internal seperti atasan atau pihak eksternal seperti Kompolnas. Namun, kemajuan teknologi membuat kinerja polisi juga diawasi oleh masyarakat dan media massa.

"Sehingga Polri harus sigap menindaklanjuti laporan masyarakat. Jika tidak, maka akan diviralkan," sebut Poengky, kepada wartawan, Jumat (17/12).

Poengky melihat ada kecenderungan kinerja polisi lebih cepat dalam menangani kasus-kasus yang viral di media sosial. Pola ini membuat masyarakat lebih suka memviralkan kasusnya ketimbang melakukan laporan secara resmi.

Sebab itu, ia mendesak agar pimpinan Polri melakukan evaluasi, agar para anggotanya bergerak cepat menangani laporan.

"Jika ada laporan atau pengaduan harus segera ditindaklanjuti. Jangan sampai pengadu tidak puas karena merasa tidak diperhatikan, lalu memviralkan," katanya.

Menurutnya, masyarakat saat ini semakin butuh polisi melakukan penanganan kasus dengan cepat. "Ketika ada pelaporan cepat melalui 110, Dumas Presisi dan Propam Presisi, masyarakat juga ingin bisa memantau seberapa cepat penanganan kasusnya. Sehingga profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas sangat penting," ujarnya. ● lus

Polres Jakbar Ungkap 41 Kasus Pencurian Motor

JAKARTA (IM) - Satuan Reskrim Polres Metro Jakarta Barat mengungkap sebanyak 41 kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor) dan menangkap 57 tersangka, dalam kurun waktu satu tahun.

"Hasilungkap kasus tersebut merupakan hasil kerja keras anggota nya selama kurun waktu 1 tahun," ujar Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Barat, Kompol Joko Dwi Harsono dikonfirmasi, Jumat (17/12).

Joko menjelaskan, para pelaku yang telah diamankan memiliki modus yang beraneka ragam. Mulai dari mencari sasaran kendaraan yang diparkir di tempat umum ataupun di pinggir jalan.

"Para pelaku melancarkan aksinya dengan meru-

sak kunci motor dengan menggunakan kunci letter T, Memepet dan merampas kendaraan korban dan ada juga yang menggunakan senjata tajam dan senjata api," kata Joko.

Dari pengakuan tersangka ke polisi, para mereka sengaja mencari sasaran yang berada di wilayah Jakarta Barat dan sekitarnya.

"Pelaku yang diamankan sebagian ada yang merupakan residivis kasus yang sama," ujarnya.

Sebelumnya, Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Ady Wibowo mengatakan, telah memberikan atensi kepada tiap Kapolsek untuk memaksimalkan pengungkapan kasus curanmor dan kejahatan jalanan lainnya.

"Kejahatan jalanan menjadi atensi karena meresah-

kan masyarakat," kata Ady.

Ady mengatakan bahwa pihaknya juga akan fokus terhadap upaya pencegahan, guna mengantisipasi adanya kejahatan jalanan, seperti memaksimalkan patroli wilayah dan sistem keamanan lingkungan (siskamling).

"Patroli, himbuan kamtibmas (kemanan dan ketertiban masyarakat) dan mengaktifkan peran siskamling dan lainnya," tuturnya.

Di samping itu, ia juga mengimbau kepada warga untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dalam memarkir kendaraannya baik di rumah atau di tempat umum.

"Warga juga harus lebih waspada sehingga tidak menjadi korban kejahatan Mohon doanya semoga kita bisa segera ungkap," tandasnya. ● lus

IDN/ANTARA



PENEMUAN FOSIL DI PEGUNUNGAN PATIYAM

Petugas pelestari Situs Patiyam mengukur fosil gading gajah purba (Stegodon Trigenocephalus) saat penggalian fosil di Pegunungan Patiyam, Desa Terban, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah, Jumat (17/12). Sebanyak satu fosil gading gajah purba yang ditemukan warga di pinggir sungai Kancilan itu mempunyai panjang 1,5 meter.

AKBP Dermawan Korban Pengeroyokan Anggota Ormas sudah Kembali Bertugas

JAKARTA (IM) - Kabag Ops Dit Lantas Polda Metro Jaya, AKBP Dermawan Karosekali dikabarkan telah kembali bertugas setelah kesehatannya pulih akibat dikeroyok massa salah satu ormas pemuda di depan Gedung DPR, Kamis (25/12).

"Sudah sehat sudah bekerja kembali," kata Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo melalu pesan singkat ke pada wartawan, Jumat (17/12).

AKBP Dermawan sudah bertugas melakukan pengamanan demo di depan DPR pada Kamis (16/12) kemarin. Kemudian melakukan pemantauan arus lalu lintas.

Sebelumnya, demonstrasi yang digelar salah satu ormas pemuda di depan Gedung DPR, Kamis (25/12), diwarnai aksi pengeroyokan pada Kabag Ops Dit Lantas Polda Metro Jaya AKBP Dermawan Karosekali. Selain itu, beber-

apa peserta demo diamankan polisi karena terbukti membawa sejumlah senjata tajam.

Dari sebanyak 21 orang yang diamankan, 15 orang ditetapkan sebagai tersangka kepemilikan senjata tajam. Sedangkan 6 anggota sebagai tersangka pengeroyokan Kabag Ops Dit Lantas Polda Metro Jaya AKBP Dermawan Karosekali.

Akibat penyerangan itu, Karosekali mengalami luka serius di bagian kepala dan harus menjalani perawatan di rumah sakit Polri. Polda Metro Jaya telah menetapkan 6 anggota tersangka pengeroyokan AKBP Dermawan Karosekali, yakni RC, AS (18), WH (35), DH (23), ACH (29), serta MBK (23).

Keenam tersangka sudah ditahan di Polda Metro Jaya dan dijerat Pasal 170, 212, 216, dan 218 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama 5 tahun 6 bulan penjara. lus

IDN/ANT



JENAZAH BOAT KARAM DI JOHOR

Petugas Maritim Malaysia mengangkut jenazah korban boat karam di Pelabuhan LKIM Pangerang, Johor Bahru, Jumat (17/12). Sebanyak 18 orang lebih Pendatang Asing Tanpa Izin (PATI) asal Indonesia ditemukan meninggal dunia, 14 orang selamat dan lebih dari 17 orang masih hilang.